

**MANAJEMEN PEMBINAAN KEDISIBLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN
PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH:

**WAHYUDIN SIREGAR
NIM. 1930400012**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**MANAJEMEN PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN
PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH

**WAHYUDIN SIREGAR
NIM. 1930400012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDRY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MANAJEMEN PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN
PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH

**WAHYUDIN SIREGAR
NIM. 1930400012**

PEMBIMBING I

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003**

PEMBIMBING II

**Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDRY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyudin Siregar
NIM : 1930400012
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Kedisiplinan di Pondok Pesantren
An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2024

Saya yang Menyatakan



Wahyudin Siregar
NIM. 1930400012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyudin Siregar
NIM : 1930400012
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Manajemen Pembinaan Kedisiplinan di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juli 2024
Saya yang menyatakan



Wahyudin Siregar
NIM. 1930400016

Hal : Skripsi

An._Wahyudin Siregar

Padangsidempuan, Juli 2024

Kepada Yth :

Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Wahyudin Siregar** yang berjudul : **"Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.


Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Safim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031005

PEMBIMBING II



Yuli Eviyanti M.M
NIDN. 2008078501



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1355 /Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2025

Judul Skripsi : **Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidimpuan**
Nama : **Wahyudin Siregar**
NIM : **19304000012**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, November 2025
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wahyudin Siregar
NIM : 1930400012
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan


Ketua



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris


Yuli Evivanti, M.M
NIDN. 2008078501

Anggota


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003


Yuli Evivanti, M.M.
NIDN. 2008078501


Dr. H. Armyr Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209141994031005


Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP. 198707182023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2024
Pukul : 13:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :

ABSTRAK

Nama : Wahyudin Siregar
Nim : 1930400012
Judul Skripsi : **Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pelaksanaan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan. Karenanya masih terdapat santri yang melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren. Seperti pelanggaran berat dan pelanggaran ringan yaitu merokok, melompat pagar, tidak mengerjakan tugas, mencuri barang milik orang lain. ini akibat kurangnya pengawasan guru terhadap santrinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, untuk mengetahui manajemen dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer ada 7 orang dan sumber data sekunder ada 4 santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan belum terlaksana dengan baik ditandai dengan adanya santri yang melanggar aturan yang sudah diberlakukan. Manajemen dalam membina kedisiplinan santri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Ada 9 santri yang berprestasi dan 9 santriah. *punishment* kepada santri yang tidak disiplin yang berjumlah 86 santri. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan santri adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan dukungan orang tua ikut serta membantu memotivasi santri untuk taat pada aturan. Kemudian faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh teman yaitu bergaul dengan teman yang tidak disiplin dan latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda yaitu kurangnya perhatian orangtua yang tidak membiasakan anak untuk disiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis.

Kata Kunci : *Manajemen, Pembinaan, Disiplin, Santri*

ABSTRACT

Name : Wahyudin Siregar
Reg. Number : 1930400012
**Title : Management Of Santri Discipline Development at An-Nur
Islamic Boarding School Panyanggar District
Padangsidempuan City**

The background of the problem in this study is the lack of implementation of management functions such as planning, organizing, implementing, and supervising students at the An-Nur Islamic Boarding School, Panyanggar Village, Padangsidempuan City. Therefore, there are still students who commit violations of the rules and regulations in this Islamic boarding school due to the lack of teacher supervision of their students. The purpose of this study is to find out the discipline of students at the An-Nur Islamic Boarding School, Panyanggar Village, Padangsidempuan City, to find out the management in fostering student discipline at the An-Nur Islamic Boarding School, Panyanggar Village, Padangsidempuan City, and to find out the supporting and inhibiting factors in improving student discipline at the An-Nur Islamic Boarding School, Panyanggar Village, Padangsidempuan City. This study uses a qualitative approach, using a descriptive method. The data sources of this study consist of 7 primary data sources and 10 secondary data sources. The results of this study show that the discipline of students at the An-Nur Islamic Boarding School, Panyanggar Village, Padangsidempuan City has not been carried out properly, marked by the presence of students who violate the rules that have been enforced. Management in fostering student discipline includes planning, organizing, implementing and supervising. There are 9 outstanding students and 9 students. punishment to undisciplined students totaling 86 students. The supporting factor in improving student discipline is the existence of good cooperation between teachers and parental support to help motivate students to obey the rules. Then the inhibiting factor is the influence of friends, namely hanging out with undisciplined friends and different family backgrounds of students, namely lack of attention from parents who do not accustom their children to discipline and disharmonious family conditions.

Keywords : Management, Coaching, Discipline, Santri

ملخص البحث

الاسم	: واهيودين سيرغار
رقم التسجيل	: ١٩٣٠٤٠٠٠١٢
عنوان البحث	: إدارة تطوير الانضباط للطلاب في مدرسة النور الإسلامية الداخلية في قرية بانيانغار، مدينة بادانغسيديمبوان

خلفية المشكلة في هذه الدراسة هي عدم تنفيذ وظائف الإدارة مثل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف في تأديب الطلاب في مدرسة النور الإسلامية الداخلية في قرية بانيانغار، مدينة بادانغسيديمبوان. ونتيجة لذلك، لا يزال هناك طلاب ينتهكون قواعد وأنظمة المدرسة الداخلية. وتتراوح هذه الانتهاكات بين الخطيرة والبسيطة، مثل التدخين والقفز فوق الأسوار وعدم أداء الواجبات وسرقة ممتلكات الآخرين. وهذا نتيجة لعدم إشراف المعلمين على الطلاب. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد انضباط الطلاب في مدرسة أنور الإسلامية الداخلية في قرية بانيانغار، مدينة بادانغسيديمبوان، وتحديد الإدارة في تعزيز انضباط الطلاب في مدرسة أنور الإسلامية الداخلية في قرية بانيانغار، مدينة بادانغسيديمبوان. والتعرف على العوامل الداعمة والمعيقة لتحسين الانضباط لدى الطلاب في مدرسة النور الإسلامية الداخلية في قرية بانيانغار، مدينة بادانغسيديمبوان. استخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعياً، معتمدة على طريقة وصفية. وتألّفت مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة من ٧ مصادر بيانات أولية و ٤ مصادر بيانات ثانوية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن انضباط الطلاب في مدرسة النور الإسلامية الداخلية في قرية بانيانغار، مدينة بادانغسيديمبوان، لم يتم تنفيذه بشكل صحيح، كما يتضح من انتهاك الطلاب للقواعد الموضوعة. تشمل الإدارة في تعزيز انضباط الطلاب التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف. هناك ٩ طلاب و ٩ طالبات متفوقين أكاديمياً. يتم معاقبة ٨٦ طالباً غير منضبطين. العوامل الداعمة لتحسين الانضباط بين الطلاب هي التعاون الجيد بين المعلمين ودعم الوالدين في المساعدة على تحفيز الطلاب على الالتزام بالقواعد. العوامل المعيقة هي تأثير الأقران، أي الاختلاط بأصدقاء غير منضبطين، والخلفيات الأسرية المختلفة للطلاب، أي قلة اهتمام الوالدين الذي لا يعود الأطفال على الانضباط وظروف الأسرة غير المتناغمة.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، التوجيه، الانضباط، طلاب المدارس الإسلامية الداخلية

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “ **Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan** ”. disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis, terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerja sama, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harap,

M.Ag dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsimpuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Anas Habibi Ritongah, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Bapak Drs. Mursalin Harahap selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag. beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Pembimbing I Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan pembimbing II Ibu Yuli Eviyanti, M.M, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Pembimbing Akademik Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si. yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.

8. Para dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M.Hum, dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Kepala Pondok Pesantren An-Nur Bapak Hasanuddin, S.Pd dan seluruh jajaran kepengurusan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang begitu besar kepada Ibunda tercinta Masramlah Nasution, Ayahanda Alm Almanaruddin Siregar, abang Sukri Nauli Siregar, Kak Almaidah Siregar. telah mendidik, merawat dan mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
12. Terima kasih buat teman seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Angkatan 2019, Ahmad Fauzan Shiddiq, Ardiansyah, Najib, Ruli, Yakup, Munawir, Musbar, Rizki, Samsidar, Rahma, Ummi, Lina, Nisva, Rohim, Lija, Nurmalia dan Nasir. Yang selalu memberikan saya dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada teman seperjuangan di Takkujeng Family, Hambali Hasibuan, Indra Rangkuti, Almuhardi, Alwi Sahroji, Samsul Mikrot Pulungan, Khaidir Ali, Alfajri. yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan motivasi hingga

penulis menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis menyelesaikan studi. Semoga ridho dan perlindungan Allah bersama keluarga penulis.

14. Terima kasih kepada saudara Nzan yang telah memberikan dukungan berupa materil dan moril sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya dengan berserah diri kepada dan memohon Ridho Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Wahyudin Siregar

19304000012

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Manajemen	15
a. Pengertian Manajemen	15
b. Fungsi-Fungsi Manajemen	17
2. Pembinaan Kedisiplinan Santri	20
a. Pengertian Pembinaan	20
b. Pengertian Kedisiplinan	21
c. Pembinaan Kedisiplinan	24
d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Disiplin	25
e. Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri (<i>Planning</i>)	26
f. Pengawasan Kedisiplinan Santri	30
B. Penelitian Terdahulu	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37

B. Jenis Penelitian	37
C. Informan Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
G. Teknik Uji Keabsahan Data	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 45
A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan	44
2. Visi dan Misi	46
3. Struktur Organisasi Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan	48
B. Temuan Khusus	48
1. Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan	48
2. Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.....	51
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan	59
4. Analisis Pembahasan Hasil Penelitian	64
 BAB V PENUTUP.....	 66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

4.1	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur	
	Padangsidempuan Jl.Sutan Parlaungan Harahap.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membangun karakter kepribadian dan tingkah laku sejalan dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Anak didik mulai mengembangkan keterampilan sejak usia dini, sehingga mereka dapat menjalani kehidupannya dengan tertib, efektif, dan efisien.¹

Lembaga perguruan swasta merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat. Perguruan atau lembaga swasta itu dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Termasuk ke dalam jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pondok Pesantren adalah suatu tempat yang dihuni oleh para santri yang mencari ilmu.²

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang berfokus pada pendidikan agama. Pendidikan agama di Pondok Pesantren berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan untuk mempengaruhi santri dalam rangka pembentukan manusia beragama yang meyakini akidah Islam serta berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.³

¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet 10; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 27.

²Qodri A Azizy, Faiqoh, dkk., *Pola Perkembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), hlm. 1.

³Zakiah Darajat, *Op. Cit.*, hlm. 29.

Perkembangan masyarakat pada saat ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungannya. Asas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren sebagai lembaga agama Islam tertua di Indonesia.⁴

Manajemen merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dakwah, manajemen merupakan dasar untuk menentukan dakwah, mulai dari perencanaan awal, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan hingga berhasil atau tidaknya dakwah. Pada dasarnya, kata manajemen hanya digunakan oleh perusahaan. Saat ini ilmu manajemen berkembang pesat dan terbagi menjadi banyak disiplin ilmu. Perkembangan dalam bidang ilmu manajemen ini digunakan untuk memajukan berbagai pekerjaan, terutama upaya untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan semua sumber daya yang ada dari lembaga-lembaga.⁵

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan kata *al-tadbir* (pengatur). Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S As-Sajdah ayat 5.

⁴ Amirul Arif, dkk. "Pembinaan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng" *Jurnal Pilar*, Vol. 11, No. 1. Juni 2020, hlm. 113-114. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/8357/4936> diakses 7 Juni 2024, Pukul 12.00 WIB.

⁵ Kalsum Minangsih, "Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal", *Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, 2014, hlm. 145-157. <https://www.neliti.com/publications/145910/paradigma-baru-pengelolaan-institusi-dakwah-urgensi-ilmu-manajemen-mewujudkan-ma#cite>, diakses 22 September 2023, Pukul 19.25 WIB.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia melakukan setiap urusan dari langit ke bumi, kemudian semuanya naik kepada-Nya pada hari yang panjangnya seribu tahun menurut perhitungan mu” (Q.S As-Sajdah:5)⁶

Dari Quran surah As-Sajdah ayat 5 tersebut dapat tergambarkan pendefinisian manajemen dengan bentuk kekuasaan Allah dalam mengatur akan segala hal yang ada di bumi yang bertujuan untuk mengawasi setiap perbuatan hamba-hambanya, begitu pula dengan halnya manajemen di sebuah organisasi/lembaga yang memiliki peranan untuk mengatur lembaga/ organisasi sedemikian rupa untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan.⁷

Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan kemampuan keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Secara umum manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan tertentu dengan cara menggerakkan orang lain.⁸

Kualitas manajemen dapat ditandai dari pelaksanaan serta pengawasannya yang jelas. Pelayanan pendidikan dapat berjalan dengan

⁶ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Garut : Al-Jumanatul Ali, 2017), hlm. 415.

⁷ Nurul Farhaini, dkk. “Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Quran” *Jurnal AL ITTIHADU*, Vol. 2, No. 2. Desember 2022, hlm. 133-142. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>, diakses 22 September 2023, Pukul 19.17 WIB.

⁸ Abd Rohman, *Dasar-dasar Manajemen* (Cet. I; Malang: Intelegensia Media, 2017), hlm. 6.

lancar serta hasil yang diperoleh juga baik apabila fungsi manajemennya bisa berjalan secara optimal dan baik pula. Dalam mengelola dan mengatur segala hal terutama dalam membina disiplin dibutuhkan ilmu manajemen sehingga mampu dalam melaksanakan prinsip dari manajemen itu sendiri yaitu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan serta mengawasi atau mengevaluasi. Pembinaan kedisiplinan sebagai salah satu pelayanan dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila keempat prinsip manajemen tersebut diterapkan sehingga pembinaan disiplin santri yang dilakukan akan senantiasa ter pantau.

Salah satu kunci utama yang dapat mendukung keberhasilan suatu pendidikan yaitu disiplin. Pendisiplinan yang dilakukan yaitu bagaimana para santri dan santri wati mengikuti dan menjalankan segala peraturan yang telah dibuat. Disiplin erat sekali hubungannya dengan tercapainya tujuan pendidikan dikarenakan dengan adanya disiplin maka suasana akan terasa nyaman, teratur serta tertib dan hal tersebut dipengaruhi perilaku atau tingkah laku dari santri itu sendiri.⁹

Dalam pelaksanaan kedisiplinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka perlu adanya manajemen yang dikelola secara ketat. Manajemen pembinaan karakter disiplin santri lebih mengutamakan tentang bagaimana mengelola disiplin santri yang berpedoman pada ajaran Islam. Manajemen sangat penting dikarenakan manajemen adalah kunci utama dalam mewujudkan tujuan serta cita-cita lembaga pendidikan dan hal ini juga

⁹ Ali Nurhadi, Dewi Ulandari, "Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan", *Jurnal Evaluasi*, Volume. 6, No. 2, November 2022, hlm. 258-272. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/viewFile/1030/pdf> , diakses 22 September 2023, Pukul 19.36 WIB.

berlaku untuk pelaksanaan atau pembinaan disiplin. Manajemen kedisiplinan yaitu membina dan mengatur kedisiplinan dari para santri.

Dalam mengelola kedisiplinan maka diperlukan seorang manajer yang baik. Pengasuh sebagai seorang manajer harus memiliki kemampuan serta keterampilan dalam membina disiplin santrinya. Hal ini dilakukan karena dalam pelaksanaan manajemen tidak dibiarkan begitu saja tanpa adanya keterlibatan dari manajerial atau pengasuh dari santri.¹⁰

Santri harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan.¹¹ Sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nisa, ayat: 9

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿النساء : ٩﴾

¹⁰ *ibid.*, hlm. 260.

¹¹ Miftahul Anwar, Ismayani, dkk., "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan", *Jurnal An-Nur*, Volume. 8, No. 1, Juli- Desember 2022, hlm. 43-75. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1150/558/2713>, diakses 22 September 2023, Pukul 19.43 WIB.

Artinya: *“Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”* (QS. An- Nisa: 9)¹²

Hal yang disebutkan diatas menjadi lebih penting karena pada kenyataannya masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia agar meningkatkan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan secara sadar, sukarela dan senang hati dari individu terhadap peraturan, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya.¹³

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian

¹² Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Garut : Al-Jumanatul Ali, 2017), hlm. 294.

¹³ Conny R. Semiawan, *penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 27-28.

yang ditekuni.¹⁴

Pondok Pesantren An-Nur merupakan salah satu contoh pondok pesantren yang menjadi wadah menggembleng santrinya agar berakhlakul karimah. Pondok Pesantren An-Nur memiliki santri dengan latar belakang dan kondisi yang beranekan ragam sehingga banyak menimbulkan masalah salah satunya akhlak santri yang menyimpang atau melakukan kenakalan remaja antara lain mencuri, merokok, suka berkelahi, dan melanggar peraturan yang ada seperti membawa HP, sering keluar pondok tanpa izin, melalui pembinaan yang dilakukan perilaku santri di sini mulai membaik sedikit demi sedikit, walaupun ada beberapa yang masih ada yang nakal tetapi mulai terbiasa dengan manajemen pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren An-Nur.¹⁵

Dalam hal ini Pondok Pesantren An-Nur melakukan upaya yakni dengan melakukan penggemblengan kepada santri termasuk didalamnya adalah pendidikan akhlak. Santri yang memiliki akhlak atau kedisiplinan yang baik akan mendapatkan *reward* berupa nilai raport yang bagus, sedangkan santri yang melanggar kedisiplinan akan dikenakan *punishment* yang berdampak pada nilai raport santri maupun santriah.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta di lapangan dalam manajemen peningkatan disiplin santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota

¹⁴ Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.142.

¹⁵ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 22 September 2023, Pukul 09.10 WIB.

Padangsidimpuan. Seperti pengawasan terhadap santri belum terlaksana dengan baik, sehingga masih terjadinya pelanggaran berat yang dilakukan santri terhadap peraturan dan tata tertib pondok pesantren seperti melompat pagar dan merokok¹⁶

Dari hasil wawancara awal dengan bapak Hasanuddin Siregar, S. Pd. Selaku Kepala madrasah tsanawiyah mengatakan bahwa di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan benar adanya santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Pelanggaran yang dilakukan santri adalah pelanggaran berat dan ringan seperti merokok, berkelahi, berpacaran, melompat pagar, dan mencuri barang milik santri.¹⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan dengan judul. **“MANAJEMEN PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN”**

¹⁶ Observasi awal, Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, 22 September 2023.

¹⁷ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 22 September 2023, Pukul 09.00 WIB.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada manajemen kedisiplinan Santri pondok pesantren An-Nur kelurahan panyanggar Kota Padangsidempuan, khususnya pada aspek manajemen kedisiplinan santri.

C. Batasan Istilah

Agar penelitian yang akan peneliti lebih terarah, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada Manajemen Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren AN-NUR Kelurahan Payanggar Kota Padangsidempuan.

1. Manajemen

Istilah Manajemen merujuk pada kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Manajemen adalah suatu proses yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasikan upaya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut George R. Terry manajemen adalah proses khas yang terdiri dari pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan bantuan orang dan organisasi sumber daya lainnya.¹⁸

Adapun manajemen yang penulis maksud adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh pengurus di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan dalam membina kedisiplinan santri dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

¹⁸ Wendy Sepmady Hutahaeen, *Dasar Manajemen*, (Malang: Ahlimedia Press, Februari 2018), hlm. 2.

2. Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata Inggris *build* yang berarti membangun, mendirikan. Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun, mendapat awalan pem- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik dan sesuai apa yang diharapkan.¹⁹

Pembinaan yang penulis maksud adalah suatu usaha atau tindakan dan upaya yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan dalam mengarahkan santri agar menjadi lebih baik dan menaati semua peraturan yang ada didalam Pondok.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin merupakan suatu bentuk tindakan mematuhi dan melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.²⁰

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka utama,2008), hlm. 152.

²⁰ Edy Sutrisno,*Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Media Group,

Adapun kedisiplinan yang dimaksud peneliti adalah suatu sikap dan perilaku santri yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.

4. Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren biasa disebut dengan pesantren. Secara esensial semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Dalam pondok pesantren terdapat asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda pondok dan pesantren.²¹

Kata pondok berasal dari kata *funduq* (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana. Karena pondok memang sebagai tempat penampungan yang sederhana untuk para santri yang jauh dari tempat asalnya.

Pondok Pesantren yang dimaksud peneliti adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama islam dari seorang kyai yaitu Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana keadaan kedisiplinan santri di pondok pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan?

2009), hlm. 86.

²¹ Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Lista Farista, 2004), hlm. 30.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dalam membangun kedisiplinan santri di pondok pesantren An-Nur Kelurahan Payanggar Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang :

1. Untuk mengetahui manajemen pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui keadaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni:

1. Segi Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitiannya selanjutnya.

2. Segi Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Manajemen Dakwah (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan pedoman kepada Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Payanggar Kota Padangsidimpuan dalam pembinaan kedisiplinan santri.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun secara sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori dan kajian terdahulu, kerangka berpikir, Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis subjek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan gambaran tentang manajemen pembinaan.

Bab V adalah bagian dari penting dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengelola atau mengatur. Dalam sejarahnya, akar kata manajemen berasal dari bahasa Italia “*maneggeria*” yang berarti mengendalikan.²²

Manajemen di dalam Islam diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²³ Manajemen juga dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.²⁴ Adapun definisi dalam pengertian ini, terdapat beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh beberapa para ahli di bidang manajemen yaitu sebagai berikut :

- 1) George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan pembinaan atau mengarahkan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. 25

²² Herry Krisnandi dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : LPU-UNAS, 2019), hlm. 3.

²³ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), hlm. 9.

²⁴ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 10.

²⁵ George R, Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Edisi Revisi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hlm. 1.

- 2) Handoko mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Nur Cahyadi bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁶
- 3) H. Malayu S.P.Hasibuan, manajemen yaitu suatu bidang atau keterampilan dalam mengelola hasil yang akan di gunakan pada sumber daya yang akan dibutuhkan secara tepat dan dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.²⁷

Dari beberapa defenisi diatas dapat dipahami bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelolah serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Peran manajemen adalah untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pembinaan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga saat melakukan kegiatan atau aktivitas pembinaan dapat berjalan dengan baik dan mencapai misi dari perencanaan yang telah ditetapkan.

²⁶ Nur Cahyadi. dkk, *Pengantar Manajemen*, (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), hlm. 1.

²⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2014), hlm. 1.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang dimaksud adalah fungsi merencanakan, mengorganisasi, memimpin, hingga fungsi mengendalikan. Fungsi perencanaan mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta penyusunan rencana guna menyelaraskan dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.

Fungsi-fungsi manajemen banyak dikemukakan para ahli, akan tetapi yang paling banyak terkenal dan teorinya diterapkan adalah: George R. Terry sebagaimana dikutip Alexander Thian yang menggunakan pola rumusan *planning, organizing, actualing, dan controlling*.²⁸ Fungsi-fungsi manajemen yaitu :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan yang pertama kali dilakukan dalam proses manajemen. Perencanaan juga merupakan fungsi terpenting karena perencanaan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural

²⁸ Alexander Thian, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2021), hlm. 7.

resources), dan sumber daya lainnya (other resources) untuk mencapai tujuan.²⁹

Berdasarkan pengertian ini perencanaan setidaknya memiliki tiga karakteristik berikut ini:

- a) Dalam perencanaan tersebut merupakan hal yang menyangkut masa depan.
- b) Memiliki identifikasi pribadi atau organisasi, serangkaian kegiatan di masa yang akan datang dan dilakukan oleh perencana.
- c) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi serta organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan.³⁰

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing atau pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi.³¹ Dalam istilah lain pengorganisasian yaitu suatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi.³²

²⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 42.

³⁰ Ibid., hlm. 43.

³¹ Nurhayani, *Organisasi dan Manajemen Kesehatan*, (Ponorogo: Anggota IKAPI, 2019) hlm. 93.

³² Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 170.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu proses tindakan menggerakkan semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan manajerial/organisasi, baik bekerja dengan kesadaran sendiri maupun kesadaran bersama secara efektif dan efisien. Sebuah pelaksanaan menjadi penting karena dapat berfungsi sebagaimana berikut :

- a) Mempengaruhi orang-orang, agar bersedia melakukan apa yang diinginkan, atau apa yang tidak diinginkan (*flowwer*).
- b) Manaklukkan daya tolak seseorang, jika ada anggota/karyawan yang enggan mengerjakan tugasnya.
- c) Membuat orang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Melalui fungsi *actuating* ini pula dapat membuat orang mengerjakan pekerjaannya dengan baik.

Agar fungsi *actuating* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pemimpin organisasi atau perusahaan perlu memberi rangsangan dalam bentuk motivasi, *actuating* yang sebelumnya merupakan upaya untuk mewujudkan rencana menjadi realisasi itu akan sulit terwujud secara optimal.³³

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan sesuatu yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah

³³ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 153-154.

ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.³⁴

Dari defenisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apapun sering terjadi kekeliruan, melemahnya usaha, ketidak efektifan petunjuk- petunjuk, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan.

2. Pembinaan Kedisiplinan Santri

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “ *bana*” yang berarti membina, membangun dan mendirikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah suatu usaha tindakan yang dilakukan secara berguna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.³⁵

³⁴ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm. 26.

³⁵ Ikhwani Sawaty, Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesatren, “*Jurnal Al-Mu'izzah*”, Volume1.No.1,September 2018, hlm.35. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/6/4>, diakses, 17 Juli 2023, pukul 16:24.WIB.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten untuk mengembangkan diri individu antar sesamanya maupun lingkungannya kearah mencapai martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan menjadi pribadi yang mandiri.

b. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda, ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.³⁶

Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam bahasa Inggris disiplin adalah “*discipline*” yang berarti:

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri,
- 2) Latihan membentuk dan meluruskan sesuatu sebagai kemampuan mental,

³⁶ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 333.

3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, dan kumpulan peraturan-peraturan bagi tingkah laku.³⁷

Maksum mengemukakan bahwa menciptakan disiplin santri bertujuan untuk mendidik santri agar sanggup bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Mereka dilatih untuk dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para santri dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya.³⁸

Menurut Maman Rakhman bahwa disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan yang muncul.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas disiplin merupakan suatu hal yang penting. Apabila seseorang sudah memiliki kebiasaan maka tidak akan menjadi beban yang menjadikan dirinya malas. Bahkan disiplin dapat membiasakan dirinya memenuhi kebutuhan dirinya dengan terencana, maka ia mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya jadi ia tinggal mematuhi rencana itu sendiri, seperti contohnya ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan sebagainya.

Dalam islam banyak mengajarkan tentang kedisiplinan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. As-Sajadah: 5 :

³⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 44-45.

³⁸ Dhini Ahadyaningsih & Nur' Aeni, "Studi Tentang di Siplin Belajar Santri di Pondok Pesantren". *Jurnal of Indonesia tourisem*, Vol 1 no. 2 (Juli 2014), hlm. 4. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/1541> diakses 26 September 2023, Pukul 17.25 WIB.

³⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Profesi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.32

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁴⁰

Tafsir QS. As-Sajadah: 5 : Allah mengatur alam yang luas ini dan memerintahnya diatas arasy-Nya (tahta kerajaan-Nya) tetapi arasy Allah ini tidak serupa dengan tahta kerajaan raja, sebagaimana Allah tidak serupa dengan manusia, sebab itu Allah yang mengetahui arasy itu.⁴¹

Pada tafsir Qur'an Karim dijelaskan, mengapa Allah telah menurunkan al-Qur'an dan kemudian diterangkan berulang kali agar mereka bertakwa yang didasari kedisiplinan yang mengacu pada pedoman yang ada yaitu al-Qur'an, tak lain agar mereka patuh dan tunduk dalam melaksanakan sesuatu sesuai aturan yang ada. Dalam persepektif pendidikan, tentu yang dimaksudkan adalah upaya untuk membimbing dan menyadarkan anak didik agar mengikuti pola dan tata cara yang benar yang akan menentukan mereka untuk berprestasi dan menyelesaikan studi tepat waktu.⁴²

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga santri akan

⁴⁰ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Garut : Al-Jumanatul Ali, 2017), hlm. 415.

⁴¹ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (PT. Hidakarya Agung, 1986), hlm. 609.

⁴² *Ibid.*, hlm. 609.

sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok sosial tempat mereka diidentifikasi.

c. Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan disiplin adalah pembinaan terhadap semua gerak-gerik, tingkah laku dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, yang diarahkan kepada pemahaman nilai-nilai moral yang baik, sehingga dapat mengetahui dan memahami bahwa dirinya harus berlaku sopan santun dan bersikap luhur dalam kehidupan sehari-hari.⁴³ Model-model pembinaan kedisiplinan sebagai berikut:

1) Memberi Nasihat Metode.

pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disampaikan pada santri dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Yaitu pimpinan atau ustadz berperan pemberi pesan sedangkan santri sebagai penerima pesan, pemberi nasihat ini dilakukan setelah santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

⁴³ Erliana, *Pembinaan Disiplin*, (Jakarta: Premadea Grup, 2006), hlm. 9.

2) Memberikan Contoh (Peneladanan).

Metode pemberian contoh ini, emimpin atau ustadz melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada santri.

3) Berdialog.

Metode pemberian dialog ini pimpinan atau ustadz menyampaikan nilai-nilai moral dan harapan kepada santri.

4) Memberikan instruksi Selain metode pemberian nasihat, ada pula guru yang memberikan perintah kepada santri untuk melakukannya.

5) Pemberian Hukuman Dalam rangka melakukan sosialisasi pada santri, adakalanya pimpinan atau ustadz menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan santri apabila santri berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang telah tentukan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Bebrapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkanoleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk prilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada prilaku yang sesuai dengan harapan.⁴⁴

e. Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri (*Planning*)

Perencanaan pada pendidikan kedisiplinan santri sangat menentukan hasil akhir dan tujuan yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren, serta ia bisa menjadi pegangan setiap pelaksana kegiatan pendidikan kedisiplinan santri untuk dilaksanakan pada tahapan praktis.

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan: apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah dilaksanakan.⁴⁵

⁴⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 48-49.

⁴⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 126.

Perencanaan mempunyai unsur yang sangat kompleks sehingga perencanaan didefinisikan secara bermacam-macam tergantung dari latar belakang, sudut pandang, dan pendekatan yang digunakan.

Bintoro Cokroamidjojo, mengemukakan bahwa perencanaan sebagai proses mempersiapkan proses-proses kegiatan yang secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tertentu. Sedangkan Handoko mengemukakan bahwa perencanaan sebagai (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan (2) penentuan strategi, proyek program, prosedur, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa yang disebut dengan perencanaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan, dengan berbagai unsur-unsur didalamnya yang terdiri dari :

- 1) Sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan,
- 2) Adanya proses,
- 3) Hasil yang ingin dicapai, dan
- 4) Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Perencanaan merupakan proses persiapan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang, dan diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan dengan sasaran yang optimal.⁴⁷ Adanya perencanaan

⁴⁶ Handoko, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.77.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Meclia, 2008), hlm.93.

merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen.

Perencanaan yang baik perlu memperhatikan asas-asas berikut, yaitu:

- a) Asas pencapaian tujuan,
- b) asas dukungan data yang akurat,
- c) asas menyeluruh (*komprehensif dan integrated*), dan asas praktis.

Dalam menyusun perencanaan, manajer atau perencana perlu memperhatikan dan mempertimbangkan asas-asas tersebut agar perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penyusunan perencanaan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren harus terdapat beberapa hal berikut ini, yaitu:

- 1) Perencanaan selalu berorientasi ke depan, maksudnya perencanaan pendidikan harus bisa meramalkan nilai nilai yang akan terjadi pada masa yang akan datang berdasarkan analisis situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang.
- 2) Perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas yang bersumber dari hasil eksplorasi sebelumnya.
- 3) Perencanaan memerlukan tindakan nyata dari pimpinan maupun guru dan santri di Pondok Pesantren.
- 4) Perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.⁴⁸

Proses perencanaan yang berupa rethinking (memikirkan kembali untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi) seluruh kegiatan manajemen pembinaan kedisiplinan santri yang ada dalam Pondok Pesantren menurut pola yang sama yaitu akhlaqul karimah dari pengelola. sebagaimana firman Allah SWT al-Baqarah : 195 : mengatakan bahwa:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*⁴⁹

Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa kaum musyrikin, dengan jumlah banyak dan ditakuti, terus mengintai kelengahan kaum muslimin. Mereka terus menunggu kesempatan yang baik, sehingga apabila kaum muslimin lupa atau berpaling dan tidak membuat persiapan untuk berjihad, oleh karena kesibukan mereka dalam mengurus harta benda

⁴⁸ Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelola Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 36.

⁴⁹ Surat Al-Baqarah, Ayat: 195, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 126.

berarti kaum muslimin telah membuka kesempatan kepada kaum Quraisy untuk menyerang. Dan keadaan seperti ini, sama halnya dengan melemparkan diri ke dalam jurang kehancuran.⁵⁰

Dengan demikian, ayat diatas memberikan pemahaman bahwa memikirkan kembali dengan mengadakan persiapan untuk menyongsong kejadian-kejadian yang akan datang, merupakan suatu bentuk keharusan. Artinya, perlu adanya perencanaan dalam rangka menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi peristiwa, keadaan, suasana, dan lain-lain. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar harapan yang dicita-citakan dapat terwujud dan menjadi kenyataan dalam jangka waktu tertentu.⁵¹ Begitu juga dengan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri yang merupakan serangkaian proses kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang diharapkan pada periode waktu tertentu.

f. Pengawasan Kedisiplinan Santri

Pengawasan atau controlling, merupakan unsur manajemen Pondok Pesantren untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila ditemukan kesalahan dan

⁵⁰ Ahmad Musthafa Al-Maghribi, *Terjemah Tafsir Al-Maghribu*, (Jilid 2), Penerjemah Anshori Umar Sitanggal, dkk, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 162.

⁵¹ Abid Syamsudin Makmun dan Udin Syaefuddin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.3

kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi. Dengan kata lain pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) atau belum. Menurut Slameto, pengawasan dapat diartikan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan yang direncanakan dengan cermat.
- 2) Kegiatan yang integral dari pendidikan sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan guru, serta menyempurnakan program pendidikan dan pengajaran.
- 4) Merupakan alat bukan tujuan yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengajaran
- 5) Bagian yang sangat penting dalam sistem, yaitu sistem pengajaran.⁵²

Dalam konsep Islam, pengawasan dikenal dengan istilah *muhasabah*, yaitu melakukan kontrol diri terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten dengan rencana, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan program berikutnya. Sebaliknya, jika gagal atau tidak konsisten dengan rencana semula, maka segera beristighfar, sambil memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kekuatan untuk mewujudkan niat tersebut.⁵³

⁵² Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 6.

⁵³ Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng L.P, *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam*

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spiritual.⁵⁴

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan tersebut bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dan staf, tapi untuk memperbaiki proses dalam upaya perbaikan hasil. Guru sangat perlu mendapatkan pembenaran terhadap apa yang mereka lakukan agar mereka tahu yang sebenarnya yang harus diperbaiki. Jika mereka tidak mendapatkan pembenaran, mereka akan terjebak pada kesalahan yang berulang-ulang dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan santri, yang akhirnya juga berdampak pada kurangnya pencapaian tujuan pembinaan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan bersama.

Pengawasan dalam pembinaan kedisiplinan santri dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan berdasarkan planning yang telah disusun sebelumnya. Seorang pimpinan dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik, jika mengetahui secara jelas proses

Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 14.

⁵⁴ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 156

pengawasan itu melalui tahap-tahap tertentu. Tahapan-tahapan pengendalian yang dapat ditempuh adalah: penetapan standar, membandingkan performa pelaksanaan program dengan standar tersebut, dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.⁵⁵

Pengawasan pembinaan kedisiplinan santri secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program penyelenggaraan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program Pendidikan di sekolah/madrasah
- 2) Memperoleh gambaran mutu Pendidikan di sekolah/madrasah secara umum.
- 3) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program Pendidikan dapat tercapai.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait dengan perbaikan pelaksanaan program Pendidikan ke depan.
- 5) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.

⁵⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), hlm.247

- 6) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan Pendidikan di sekolah.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang dibuat sebelumnya. Penulis mengambil penelitian ini yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk menjadi bahan masukan untuk penulis dalam pembuatan skripsi. Skripsi tersebut dibuat oleh:

1. Tifany Anisa Putri, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019 dengan judul “Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”.⁵⁶ Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa fungsi manajemen mengenai perencanaan yang digunakan pengurus dalam pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani Kecamatan Talangpadang Kabupaten

⁵⁶ Tifany Anisa Putri, “Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/7098/>, diakses 10 agustus 2023 pukul 16.30 WIB.

Tanggamus dalam membina santri sudah baik, Tindakan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Mahadul Qurani adalah dengan mengaplikasikan metode-metode dan dorongan, pengarahan dan motivasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Tifany Anisa Putri yaitu dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian Tifany Anisa Putri membahas mengenai manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah sedangkan penelitian ini membahas manajemen pembinaan kedisiplinan santri.

2. Abdini siregar, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Tahun 2021 dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak pada Santri di MTS-M 09 KHA. Dahlan”.⁵⁷ Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa manajemen pembinaan akhlak yang dilakukan pada santri di MTS-M 09 KHA. Dahlan sipirok mengarah kepada akhlak yang baik. Proses pembinaan akhlak yang baik dapat diraih tidak lain karena keberhasilan manajemen pembinaan akhlak yang dapat dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Abdini Siregar yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian Abdini Siregar dalam menentukan

⁵⁷ Abdini Siregar, “Manajemen Pembinaan Akhlak pada Santri di MTS-M 09 KHA. Dahlan Sipirok”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Tahun 2021, <http://etd.uinsyahada.ac.id/7406/1/1730400001.pdf>. diakses pada 10 agustus 2023 pukul 16.30. WIB.

informan penelitian menggunakan teknik *snowball* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. Noviana Feriyanti, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2021 dengan judul “ Manajemen Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa manajemen dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Darul Ulum terkait dengan 5 fungsi manajemen dan pembinaan santri, dari hasil penelitian sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.⁵⁸ Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Noviana Feriyanti yaitu sama-sama membahas pembinaan santri dengan 5 fungsi manajemen, sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian ini menggunakan reward berupa apresiasi pada santri, sedangkan pada penelitian Noviana Feriyanti tidak.

⁵⁸ Noviana Feriyanti, “ Manajemen Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”, Skripsi , Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2021, <http://repository.radenintan.ac.id/16147/>, diakses pada 10 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur yang terletak di Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan. Kemudian penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Desember 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran, tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁵⁹ Menurut Nurhidayat Muh Said metode deskriptif adalah kegiatan pengumpulan data dengan melukisnya sebagaimana adanya, tidak diringi dengan ulasan atau pandangan dari penulis.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.⁶⁰ Melalui metode ini, peneliti berharap dapat menggambarkan bagaimana manajemen peningkatan kedisiplin santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan.

C. Informan Penelitian

Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang dianggap mengetahui dengan baik masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Yayasan, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah bagian Kesiswaan, serta santri/santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 6.

subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan penelitian, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.⁶¹

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama di dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Bapak Nashrun Aziz, Kepala Madrasah Tsanawiyah Bapak Hasanuddin Siregar, S. pd., Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah bagian kesiswaan Bapak M. Syukur, S. Pd., Wakil Kepala Madrasah Kurikulum Erisa Nasution, S. Pd., Tenaga pengajar Ustadz Rusydi Hasan, ustadz fandi, Ustadz Dede.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah santri/santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan diantaranya Amar Makruf, Romi Habibi Siregar, Fadil irawan, Muhammad Yamin Harahap.

⁶¹ Farida Nugraha, Metode Penelitian Kualitatif, (Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri , 2014), hlm. 136.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah

:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sekumpulan data dengan diajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara. Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu :⁶²

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian, agar proses wawancara dapat berlangsung dengan baik dan tidak lari dari pembahasan.

⁶² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.

Adapun langkah-langkah wawancara terstruktur adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan sasaran atau hasil yang diharapkan
- 2) Membuat daftar pemangku kepentingan yang akan diwawancarai
- 3) Membuat daftar pertanyaan wawancara
- 4) Melakukan sesi wawancara
- 5) Menganalisis hasil wawancara

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan, mencatat data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan terhadap hal-hal yang akan diteliti.⁶³ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu

- a. Observasi partisipan yaitu dimana peneliti observer terlibat dengan situasi/lingkungan gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang di observasi.
- b. Observasi *non* partisipan yaitu dimana peneliti memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala ataupun kegiatan yang diobservasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non* partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat dalam penelitian.

⁶³ Farida Nugraha, Op. Cit., hlm. 90-91.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari data atau informasi melalui buku-buku catatan, surat kabar, majalah, koran dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu alat pendukung dalam penelitian ini agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, dan mengetahui keadaan manajemen peningkatan disiplin santri di Pondok An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang diungkapkan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (*exposure*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Meneliti semua data yang tersedia dari berbagai sumber data yaitu wawancara, observasi yang telah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dipertahankan di dalamnya.
3. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

4. Melakukan pengecekan validasi data. Setelah diklarifikasi dilakukan pemeriksaan keabsahan data untuk menentukan data mana yang mau harus dibuang.⁶⁴
5. Menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap penelitian sangat dibutuhkan dan dapat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamat

Untuk memperoleh hasil keabsahan data yang valid, maka peneliti dianjurkan untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian atau pengamatan di lapangan. Peneliti harus teliti dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah

⁶⁴ Burhan Bungin, Op. Cit., hlm. 150.

satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.⁶⁵

Triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang yang sama melalui wawancara namun dalam waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi teori adalah metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang yang berbeda, dan triangulasi melalui sumber data dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dan kedua.

Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan cara wawancara.
2. Membandingkan perkataan orang orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil dari wawancara dengan dokumen atau data yang berkaitan.

⁶⁵ Burhan Bungin, Op, Cit., hlm. 262-264.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Pesantren An-Nur Padangsidimpuan didirikan pada tahun 2013 di atas tanah wakaf daerah kelurahan Payanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Pesantren An-Nur didirikan oleh Yayasan An-Nur Padangsidimpuan berkat antusias para jama'ah pengajian An-Nur. Dana untuk mendirikan pesantren diperoleh dari berbagai kalangan yang secara suka rela menginfakkan sebagian harta mereka untuk pendirian Pesantren. Sehingga berdirinya pesantren An-Nur Padangsidimpuan adalah berkat infaq umat Islam sekitar dan Pesantren An-Nur Padangsidimpuan bukanlah milik pribadi ataupun perseorangan melainkan milik umat yang dikelola oleh Yayasan An-Nur Padangsidimpuan.⁶⁶

Tujuan didirikannya pesantren untuk membangun moral masyarakat terutama para penerus bangsa agar lebih berakhlakul karimah. Jama'ah An-Nur tidak hanya memberikan sumbangan dana namun membantu mempromosikan pesantren An-Nur kepada masyarakat lain untuk mengetahui adanya pesantren yang berbasis Islami demi anak-anak yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang Islam Sehingga berdirinya Pesantren An-Nur Padangsidimpuan adalah berkat infaq masyarakat sekitar. Dan Pesantren An-Nur Padangsidimpuan bukanlah milik pribadi ataupun perseorangan melainkan milik Umat yang dikelola oleh Yayasan An-Nur Padangsidimpuan.⁶⁷

⁶⁶ Nashrun Aziz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 6 juni 2024, pukul 11.00 WIB.

⁶⁷ Hasanuddin Siregar, Aplikasi Lengkap Sejarah Sejarah Pondok Pesantren An-Nur.

2. Visi dan Misi

Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan mempunyai visi dan misi dan juga mempunyai nilai-nilai Pendidikan dan tujuan Pendidikan dalam pengembangan pondok pesantren. Visi dan misi, nilai-nilai dan tujuannya, sebagai berikut:⁶⁸

a. Visi

Menjadi Lembaga Dakwah, Sosial dan Pendidikan Islam yang melahirkan generasi muslim, pemeliharaan, pengembang, pencinta dan pengamal ilmu, serta selamat Aqidah, manhaj dan amalannya.

b. Misi

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan agama yang benar sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah, menjauhi kesyirikan dan penyimpangan.
- 2) Memberikan kajian agama Islam yang luas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan kemampuan pengetahuan umum yang sederajat dengan standar sekolah pendidikan menengah pertama.
- 4) Mengarahkan bakat dan potensi didik yang sesuai dengan syariat Islam.

c. Nilai-nilai Pesantren An-Nur Padangsidimpuan

- 1) Agamis
- 2) Disiplin
- 3) Tanggung jawab
- 4) Kemandirian dan Kejujuran
- 5) Pelayanan Prima

⁶⁸ Hasanuddin Siregar, Aplikasi Lengkap Sejarah Sejarah Pondok Pesantren An-Nur.

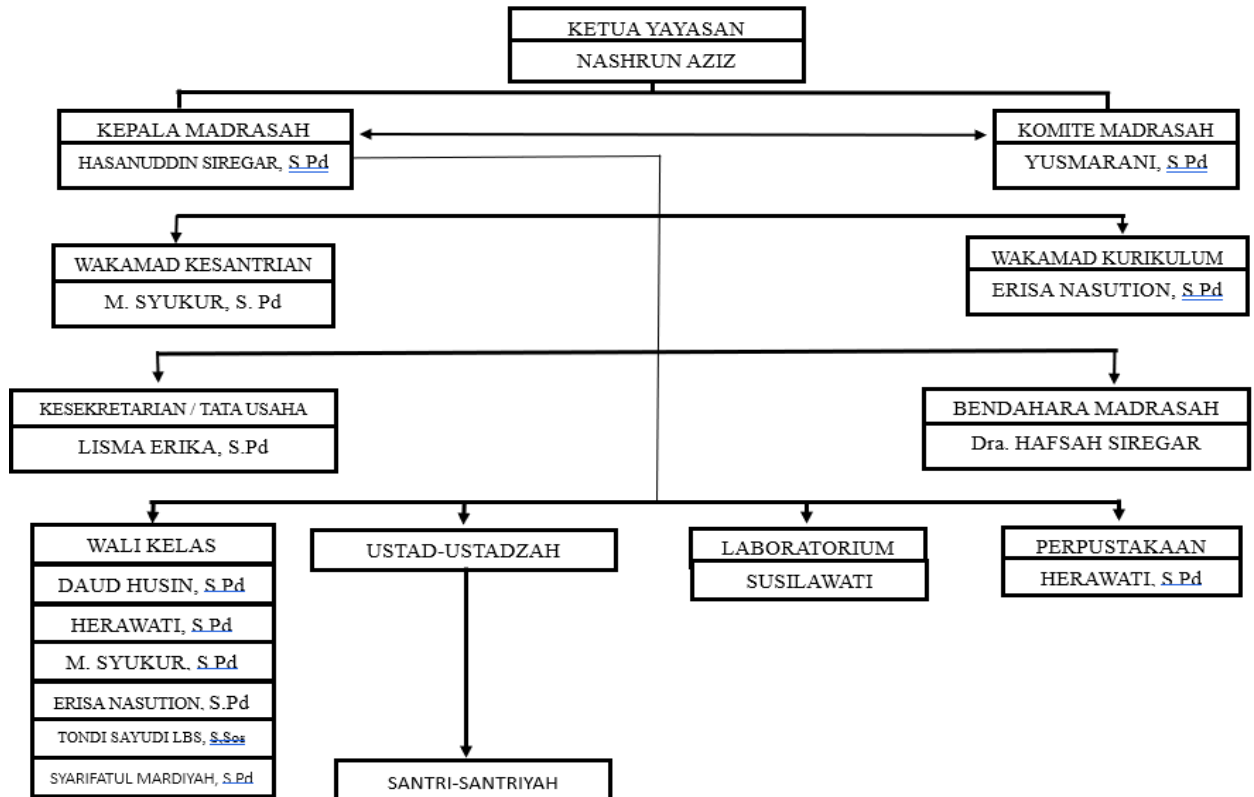
d. Tujuan Pesantren An-Nur Padangsidempuan

- 1) Mewujudkan lembaga Pendidikan madrasah yang terpadu, akuntabel, kompetitif dan berstandar nasional.
- 2) Menjadi sumber daya manusia yang bertaqwa dan mempunyai etos kerja, kemandirian dan kompetensi berstandar nasional.

3. Struktur Organisasi Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan

Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan yang terdapat *system organisasi* untuk mengatur jalannya program-program yang sudah disediakan oleh pondok pesantren, dengan tujuan bisa terselenggarakannya sistem pendidikan pondok pesantren untuk mencetak generasi-generasi masa depan yang berkualitas dan berkahlakul karimah. Dengan adanya sistem organisasi kepengurusan diharapkan setiap individu bisa menjalankan amanah sesuai dengan tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Adapun organisasi dari kestrukturannya pondok pesantren An-Nur kelurahan panyanggar padangsidempuan saat ini dapat dilihat pada bagian dibawah ini.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AN-NUR
PADANGSIDIMPUAN JL. SUTAN PARLAUNGAN HARAHAHAP



B. Temuan Khusus

1. Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar

Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan

Kedisiplinan santri sangat penting untuk kemajuan pondok pesantren. Kedisiplinan menunjukkan adanya sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib di pondok pesantren. Dengan adanya sikap disiplin dapat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar.

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketaatan santri dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang

telah ditetapkan. Masih terdapat santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan di pondok pesantren. Pelanggaran yang dilakukan oleh santri terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Dari keseluruhan santri Madrasah Tsanawiyah berjumlah 161 Santri, Pelanggaran berat 30 Santri, Sedangkan pelanggaran ringan berjumlah 56 santri, pelanggaran terhadap aturan-aturan yang ada disebabkan karena mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda yaitu perhatian dari orang tua terhadap sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis serta dapat juga dipengaruhi oleh faktor pertemanan sehingga menyebabkan santri melakukan tindakan pelanggaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nashrun Aziz, selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar mengatakan bahwa :

“Kalau mengenai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik, karena dapat dilihat dari kurangnya ketaatan santri dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Pelanggaran yang dilakukan oleh santri terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Pelanggaran ringan yaitu terlambat masuk ke dalam kelas, membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam sesuai hari yang ditentukan, tidak menggunakan atribut sekolah, meninggalkan kegiatan belajar, menimbulkan kegaduhan di dalam kelas, tidak mengerjakan PR, tidak mengikuti kegiatan apel pagi, memakai kalung dan gelang dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu Silat, latihan baca AlQur'an dan pramuka. Sedangkan pelanggaran berat adalah melompat pagar, merokok, mencuri, berpacaran, membawa handphone, keluar pondok pesantren tanpa izin”.⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Hasanuddin Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

⁶⁹ Nashrun Aziz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* 3 Juni 2024, Pukul 11.00 WIB.

“Mengenai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, masih ada sebagian santri yang tidak disiplin dalam melaksanakan aturan dan tata tertib pondok pesantren. Kemungkinan hal ini karena santri mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti seperti perhatian dari orang tua akan sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis serta dapat juga dipengaruhi oleh faktor pertemanan sehingga menyebabkan santri melakukan tindakan pelanggaran”⁷⁰

Sehubungan dengan hukuman yang diberikan kepada santri apabila melanggar aturan-aturan pondok pesantren seperti merokok adalah menggundulkan rambut sampai botak, dan berdiri di halaman sekolah di bawah sinar matahari. Sesuai hasil wawancara dengan Amar Makruf selaku santri di Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Hukuman yang diberikan kepada santri apabila melanggar aturan-aturan pondok pesantren seperti merokok di lingkungan pondok pesantren adalah menggundulkan rambut sampai botak, dan berdiri di halaman sekolah dibawah sinar matahari. Hukuman yang diberikan supaya bisa membuat efek jera kepada santri karena merasa malu kepada santri yang lain dan tidak mengulangi kembali pelanggaran tersebut. Untuk jenis pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat, semua santri sudah paham karena peraturan tersebut sudah ditempel di gedung sekolah. Dengan adanya peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren An-Nur dapat menciptakan suasana yang aman dan tertib, mendorong kedisiplinan santri dan meningkatkan tanggung jawabnya sebagai santri”.⁷¹

Sehubungan dengan kedisiplinan di Pondok Pesantren An-Nur, guru ataupun tenaga pengajar sudah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada santri dengan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasanuddin Siregar bahwa :

“Mengenai kedisiplinan di Pondok Pesantren An-Nur, guru sudah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada santri dengan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, seperti datang ke sekolah

⁷⁰ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, *Wawancara* 3 Juni 2024, Pukul 11.15 WIB.

⁷¹ Amar Makruf, Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidempuan Utara, Kotaa Padangsidempuan, *Wawancara*, 3 Juni 2024, Pukul 13.35 WIB.

sebelum bel berbunyi dan meninggalkan sekolah sesuai dengan jam pulang. Hal ini dilakukan untuk mendorong santri agar taat dan patuh terhadap aturan-aturan pondok pesantren”.⁷²

Sesuai hasil wawancara dengan Romi Habibi selaku santri di pondok pesantren An-Nur Panyanggar mengatakan bahwa :

“Mengenai Kedisiplinan santri di pondok pesantren An-Nur Panyanggar masih banyak santri yang melanggar kedisiplinan seperti merokok, melompat pagar, tidak mengerjakan tugas sekolah terlambat masuk kelas baik itu kelas tujuh, delapan, dan kelas sembilan”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa, kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar dapat dikatakan belum baik, karena masih ada santri yang belum melaksanakan peraturan dan tata tertib pondok pesantren sesuai dengan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari santri yang melakukan pelanggaran berat seperti melompat pagar, merokok, berpacaran, dan membawa handphone.

2. Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Pembinaan kedisiplinan santri tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan. Perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan

⁷² Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* 3 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

⁷³ Romi Habibi, Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 3 Juni 2024, Pukul 13.36 WIB.

dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dijalankan di Pondok Pesantren An-Nur yakni dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan santri, hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah perencanaan.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin Siregar, S. pd. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Untuk rencana pembinaan kedisiplinan santri awalnya dimulai dengan adanya tata tertib atau peraturan. Peraturan dibuat agar santri disiplin dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di pondok ini. Dengan adanya peraturan kedisiplinan maka santri dibina juga ditekankan untuk selalu mengikuti aturan yang berlaku. Kehidupan sehari-hari santri juga akan teratur dan terarah dengan mengikuti peraturan yang sudah ada.”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Fandi selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren An-Nur panyanggar beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menjalankan kedisiplinan di pondok ini dan semua yang berhubungan dengan santri sudah diatur sebelumnya. Hal itu menjadi salah satu cara dalam membentuk kedisiplinan santri. Santri juga ditekankan untuk menjalankan pembiasaan-pembiasaan sehingga terbentuk kedisiplinan dari santri. Semua santri di pondok ini diperlakukan sama dan tidak ada yang dibeda-bedakan.”⁷⁵

Dari paparan diatas, menunjukkan bahwa peraturan kedisiplinan yang direncanakan dan dibuat di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan merupakan usaha yang dilakukan oleh tenaga Pendidik untuk memelihara santri agar tidak menyimpang dan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib atau aturan pondok.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang

⁷⁴ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, *Wawancara* 3 Juni 2024, Pukul 11.30 WIB.

⁷⁵ Fandi, Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panhyanggar, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, *Wawancara* 3 Juni 2024, Pukul 11.34 WIB.

dilaksanakan setelah selesai tahap perencanaan. Pengorganisasian dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur dilakukan dengan menetapkan siapa yang terlibat dan memiliki wewenang dalam kegiatan tersebut. Pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur berdasarkan struktur yang ada di pondok pesantren yang mana susunannya adalah Ketua Yayasan, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah, dan guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Syukur S. Pd. I selaku Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah bagian kesiswaan mengatakan bahwa :

“Di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar sistem pengorganisasian, mulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru-guru dibidang pembinaan kedisiplinan.”⁷⁶

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin Siregar selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Di Pondok Pesantren An-Nur sistem pengorganisasian, mulai dari Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesantrian dan guru BK. Adapun tugas Kepala Madrasah Tsanawiyah adalah mengkoordinasikan kegiatan pendidikan meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan di pondok pesantren. Tugas Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah bagian Kesantrian adalah menyusun program untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Sedangkan tugas guru BK adalah menangani santri yang bermasalah dan santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan”.⁷⁷

Dengan demikian pengorganisasian yang dilaksanakan di Pondok

⁷⁶ M, Syukur, selaku Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 3 Juni 2024, Pukul 11.36 WIB.

⁷⁷ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* 3 Juni 2024, pukul 11.30 WIB

Pesantren An-Nur adalah pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap tenaga pengajar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, pembagian tenaga kerja belum sepenuhnya melibatkan semua tenaga pengajar Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi manajemen yang sangat berperan penting adalah sebuah pelaksanaan dari kegiatan peningkatan kedisiplinan santri yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus melibatkan guru untuk saling bekerja sama.

Pelaksanaan mengenai aturan dan tata tertib di Pondok Pesantren An-Nur harus dijalankan oleh santri tanpa terkecuali. Bentuk pengaktualisasiannya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh santri tentang tata tertib yang wajib dipatuhi dan sanksi-sanksi yang berlaku sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Pengenalan peraturan dan tata tertib di pondok pesantren dilakukan pada saat kegiatan masa orientasi santri baru. Cara yang dilakukan pondok pesantren dalam mensosialisasikan peraturan dan tata tertib adalah menempelkan peraturan pada setiap ruangan kelas. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah bagian Kesiswaan dan guru pondok pesantren.

Peraturan mengenai tata tertib telah ditetapkan di Pondok Pesantren An-Nur dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui ketertiban dan kedisiplinan santri dalam melakukan segala aktivitas di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin Siregar, S.

Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur mengatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah bagian Kesiswaan dan guru melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada santri tentang tata tertib yang wajib dipatuhi dan sanksi-sanksi yang berlaku sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Pengenalan peraturan dan tata tertib di pondok pesantren dilakukan pada saat kegiatan masa orientasi santri baru. Adapun cara yang dilakukan pondok pesantren dalam mensosialisasikan peraturan dan tata tertib adalah menempelkan peraturan setiap ruangan kelas”.⁷⁸

Berdasarkan diskusi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah bagian Kesiswaan dan guru di Pondok Pesantren An-Nur, bahwa dalam peningkatan kedisiplinan santri melalui beberapa poin penting, dimana pelaksanaan kedisiplinan santri meliputi hal-hal berikut ini :

1) Memberikan pengarahan serta bimbingan kepada santri.

Pengarahan serta bimbingan kepada santri dilakukan oleh guru melalui kegiatan upacara bendera dan apel pagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin Siregar S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur kami memberikan arahan dan bimbingan kepada santri. Pada Tahun Ajaran 2019/2020 pemberian arahan dan bimbingan dilakukan hanya pada kegiatan upacara bendera saja. Sedangkan pada Tahun Ajaran 2022/2023 pemberian arahan dan bimbingan kepada santri dilaksanakan pada setiap kegiatan apel pagi yang dilakukan oleh guru secara bergantian. Hal ini dilakukan agar santri bersikap disiplin dan paham akan tanggung jawabnya”⁷⁹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa adanya pengarahan serta bimbingan dari para guru, secara tegas guru memberikan perintah kepada santri secara langsung sehingga santri mempunyai tanggung

⁷⁸ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 6 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

⁷⁹ Nashrun Aziz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 6 Juni, pukul 11.20 WIB.

jawab dan bisa melaksanakan kedisiplinan dengan semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa pengarahan serta memberikan bimbingan kepada santri sudah dilaksanakan dengan baik.

2) Memberikan *reward* kepada santri

Dalam meningkatkan kedisiplinan santri, Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar menerapkan *reward* kepada santri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Erisa Nasution, S. Pd. Selaku Wakil Kepala Madrasah Kurikulum Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur, kami memberikan *reward* kepada santri. Pada tahun ajaran 2019/2020 sistem *reward* belum ada diterapkan, dan pada tahun Ajaran 2022/2023 sampai dengan sekarang sudah ada diterapkan. *Reward* diberikan kepada santri yang berprestasi, tidak pernah absen selama 1 tahun, tidak pernah absen dalam kegiatan ekstrakurikuler, santri teladan dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan. *Reward* ini berupa mendapatkan nilai plus terhadap nilai rapor santri dan ini sangat berpengaruh kepada siswa”.⁸⁰

Hal ini sejalan dengan wawancara oleh Bapak M, Syukur S.

Pd. I beliau mengatakan

“Berdasarkan penguatan positif yang dilakukan pesantren melalui pemberian penghargaan (*Reward*) bagi santri yang rajin dan memiliki prestasi, artinya pemberian penghargaan tidak hanya berupa barang, tetapi madrasah memberikan pujian dengan cara diumumkan nama-nama santri yang berprestasi saat acara pembagian rapor santri, sedangkan penghargaan yang berupa barang misalnya seperti piagam, Al-Quran.”⁸¹

Berdasarkan uraian diatas dengan pemberian pujian tersebut santri akan mengulangi tingkah lakunya tersebut yang nantinya dapat

⁸⁰ Erisa Nasution, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 6 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

⁸¹ M, Syukur, selaku Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 3 Juni 2024, Pukul 11.36 WIB.

menjadi contoh bagi santri-santri lainnya.

3) Memberikan sanksi/hukuman kepada santri

Hukuman diberikan kepada santri sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Adapun bentuk hukuman di Pondok Pesantren An-Nur terdiri dari hukuman untuk pelanggaran ringan dan hukuman untuk pelanggaran berat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Syukur, S. Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah bagian kesiswaan mengatakan bahwa :

“Pada Tahun Ajaran 2018/2019 hukuman terdiri dari hukuman untuk pelanggaran ringan yaitu teguran, mencabut rumput, memungut sampah dan membersihkan wc. Hukuman untuk pelanggaran berat yaitu penggundulan rambut untuk santri laki-laki, skorsing dan dikeluarkan dari pondok pesantren”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fandi selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar, mengatakan bahwa :

“Pemberian sanksi kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren dengan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik misalkan ketika tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tidak mengikuti aturan busana, sering keluar pesantren tanpa izin maka santri tersebut akan disuruh menghafal ayat-ayat Al-Quran.”⁸³

Kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan Fadil Irawan selaku santri di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar mengatakan bahwa :

“Memang benar santri yang melakukan pelanggaran di pesantren ini akan mendapatkan hukuman. Seperti hukuman di jemur di bawah terik matahari, membersihkan Kamar mandi, penggundulan rambut, panggilan orang tua dan yang lebih

⁸² M.Syukur, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 6 Juni 2024, pukul 12.00 WIB.

⁸³ Fandi, Tenaga pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Payanggar Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 6 Juni 2024, Pukul 11.35 WIB.

berat bisa saja dikeluarkan dari pondok pesantren”.⁸⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas pemberian hukuman kepada santri yang melanggar peraturan dan tata tertib pondok pesantren terlihat sangat baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam kegiatan peningkatan disiplin santri untuk menjamin agar semua perencanaan dan pelaksanaan kegiatan peningkatan disiplin santri berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Perencanaan yang tidak awasi oleh pihak yang berhak, maka kegiatan tersebut tidak akan sampai pada tujuan dari perencanaan tersebut. Pengawasan juga berfungsi sebagai bahan evaluasi, dan juga monitor untuk proses perencanaan agar berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasanuddin Siregar, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar, mengatakan bahwa :

“Pondok Pesantren An-Nur melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang direncanakan. Pengawasan langsung diawasi oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah. Pengawasan kepada guru terhadap tugasnya masing-masing dan juga pengawasan terhadap santri. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bagaimana kinerja dari setiap guru dan keadaan santri”.⁸⁵

Selain itu juga pada wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah mengatakan bahwa :

“Selain Kepala Madrasah Tsanawiyah, Guru BK juga melakukan pengawasan kepada santri dengan berkeliling di lingkungan pondok pesantren meliputi ruangan kelas, kantin, asrama dan memastikan tidak ada santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan

⁸⁴ Fadil Irawan, Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* ,6 Juni 2024, Pukul 12.23 WIB.

⁸⁵ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 6 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

yang berlaku di Pondok Pesantren An- Nur Panyanggar”.⁸⁶

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara ustadz fandi selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Payanggar mengatakan bahwa :

“Saya selalu mewanti-wanti kepada santri agar disiplin, nasehat dan teguran juga saya berikan terhadap santri untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib, setiap ada kegiatan musyawarah selalu memberikan siraman rohani agar santri bisa taat terhadap aturan sehingga tidak ada santri yang terkena hukuman karena melanggar aturan pesantren.”⁸⁷

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dilapangan yang peneliti lakukan, bahwa pengawasan di Pondok Pesantren An-Nur belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat masih adanya santri yang melanggar aturan dan tata tertib Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur tidak terlepas dari kedua faktor tersebut. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan santri adalah :

a. Faktor Pendukung

1) Adanya kerjasama antara sesama guru

Adanya kerjasama yang terjalin antara sesama guru dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada santri merupakan

⁸⁶ M. Syukur, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun, *Wawancara*, 6 Juni 2024, Pukul 12.05 WIB.

⁸⁷ Fandi, Tenaga pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Payanggar Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun, *Wawancara*, 6 Juni 2024, Pukul 11.39 WIB.

salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur. Melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah mengatakan bahwa :

“Untuk faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan santri adalah terjalin hubungan baik antara sesama guru dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada santri, dan guru selalu mengingatkan santri agar selalu disiplin dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren”.⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas, bahwa faktor pendukung dalam peningkatan disiplin santri adalah adanya kerjasama antara sesama guru dalam memberikan contoh dan teladan yang baik, tanpa adanya kerjasama yang baik maka kegiatan atau program yang dibuat tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fandi selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar, mengatakan bahwa :

“Memberikan contoh yang baik kepada santri karena saya selaku pengajar di pesantren ini jadi harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh santri, misalnya dengan datang lebih awal setiap ada kegiatan mengajar di pesantren dan berpakaian rapi serta melaksanakan tugas-tugas saya sebagai pengajar di pesantren dengan baik.”⁸⁹

2) Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua merupakan faktor pendukung dalam

⁸⁸ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Wawancara, 6 Juni 2024, Pukul 12.33 WIB.

⁸⁹ Fandi, Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Payanggar, Wawancara, 6 Juni, Pukul 11.36 WIB.

mempengaruhi santri untuk bersikap disiplin, dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya untuk mematuhi aturan-aturan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin Siregar, S. Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa:

“Selain adanya kerjasama antara sesama guru, dukungan orangtua juga dapat membuat santri untuk mematuhi tata tertib di pondok pesantren dengan memberikan motivasi kepada anaknya, untuk mematuhi peraturan yang sudah diterapkan”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fandi, selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, mengatakan bahwa :

“Menjalin komunikasi antara guru dengan orang tua dengan cara mensosialisasikan tata tertib peraturan pondok pesantren orang tua para santri juga sangat setuju, berkat dukungan orang tua santri memudahkan para guru untuk mendidik membina kedisiplinan santri.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung dalam pembinaan kedisiplinan santri sudah sangat baik karena telah melibatkan orang tua dalam membina kedisiplinan santri.

b. Faktor Penghambat

1) Pengaruh teman

Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur adalah adanya pengaruh teman yang tidak baik, yaitu bergaul dengan teman yang tidak disiplin

⁹⁰ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, 6 Juni 2024, Pukul 12.34 WIB.

⁹¹ Fandi, Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Payanggar *Wawancara*, 6 Juni, Pukul 11.37 WIB.

akan mempengaruhi santri tersebut dalam meniru perbuatan yang tidak disiplin. Di lingkungan pondok pesantren tidak terlepas dari hubungan pertemanan, karena santri belajar dan bergaul dengan teman sebayanya.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur mengatakan bahwa :

“Adanya pengaruh teman yang tidak baik, yaitu bergaul dengan teman yang tidak disiplin, akan mempengaruhi santri tersebut dalam meniru perbuatan yang tidak disiplin, dan dapat menghambat santri yang lain untuk tidak menaati aturan atau tata tertib pondok pesantren dengan baik. Santri yang awalnya disiplin bisa saja menjadi tidak disiplin karena pengaruh dari temannya tersebut. Maka dari itu hubungan pertemanan juga perlu diperhatikan oleh guru”.⁹²

Kemudian wawancara dengan Muhammad Yamin selaku santri di Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Teman bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam menaati peraturan dikarenakan teman yang kepribadiannya baik bisa terikut menjadi kepribadian yang tidak baik”.⁹³

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa teman dapat mempengaruhi santri lain untuk tidak taat pada aturan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari santri akan mengikuti gaya dari temannya yang didasari agar santri tersebut memiliki banyak teman.

2) Latar belakang keluarga santri yang berbeda

Latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri, seperti

⁹² Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, 6 Juni 2024, Pukul 12.32 WIB.

⁹³ Muhammad Yamin, Santri Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, *Wawancara* 6 Juni 2024, Pukul 13.05 WIB.

perhatian dari orang tua akan sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan *broken home* merasakan anak terabaikan dan kurang kasih sayang.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah An- Nur mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda, seperti perhatian dari orang tua akan sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan *broken home* mengakibatkan anak merasakan terabaikan dan kurang kasih sayang. Saya sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah harus bisa memahami dan mengatur mereka dengan cara yang berbeda-beda pula tergantung dengan sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh setiap santri agar santri dapat disiplin dengan baik”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nashrun Aziz selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur, mengatakan bahwa :

“Salah satu yang dapat menghambat pelaksanaan disiplin disebabkan karena latar belakang keluarga santri yang berbedabeda, namun dari latar belakang santri yang berbeda-beda ini maka harus dilakukan proses latihan berdisiplin melalui kebiasaan sehari-hari dalam melakukan disiplin secara berulang-ulang”.⁹⁵

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatan oleh Ustadz Fandi, selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, mengatakan bahwa :

“Kurangny perhatian orang tua dapat menyebabkan seorang anak menjadi tidak disiplin, maka dari itu tugas saya sebagai

⁹⁴ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Wawancara, 6 Juni 2024, Pukul 12.35WIB.

⁹⁵ Nashrun Aziz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Wawancara 3 Juni 2024, Pukul 11.00 WIB.

pengajar adalah dengan membina kedisiplinan santri-santri tersebut.”⁹⁶

Dapat dilihat dari wawancara di atas, bahwa faktor yang bisa menghambat peningkatan kedisiplinan santri adalah latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda. Oleh karena itu agar tidak menjadi penghambat maka harus dilakukan latihan dan kebiasaan melalui disiplin secara berulang-ulang.

4. Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada manajemen peningkatan disiplin santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Payanggar Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat santri yang melakukan pelanggaran berat terhadap peraturan dan tata tertib di pondok pesantren seperti melompat pagar, merokok, berpacaran, mencuri barang milik santri dan keluar pondok pesantren tanpa izin. Maka dari itulah dilakukan peningkatan kedisiplinan santri agar memiliki karakter ataupun kepribadian yang baik.

Manajemen dalam meningkatkan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur mempunyai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan dalam meningkatkan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur sudah ada yaitu adanya peraturan atau tata tertib kedisiplinan santri dan pedoman pelanggaran bagi santri. Pengorganisasian dalam mendisiplinkan santri, mulai dari Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, dan guru.

⁹⁶ Fandi, Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Payanggar, Wawancara ,6 Juni, Pukul 11.39 WIB.

Pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dilakukan oleh guru melalui beberapa poin yaitu memberikan arahan dan bimbingan kepada santri, memberikan *reward* kepada santri, memberikan sanksi/hukuman kepada santri. Untuk pengawasan kedisiplinan santri dilakukan secara langsung oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah dan guru Pondok Pesantren An-Nur.

Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang baik antara sesama guru, dukungan dari orang tua yaitu ikut serta membantu memotivasi santri untuk taat pada aturan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh teman yaitu bergaul dengan teman yang tidak disiplin, akan mempengaruhi santri tersebut dalam mempengaruhi perbuatan temannya yang kurang disiplin dan latar belakang keluarga santri yang berbeda seperti perhatian dari orang tua akan sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan *broken home*.

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pemaparan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat santri yang melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib pondok pesantren seperti melompat pagar berjumlah 30 santri, merokok dilingkungan pesantren berjumlah 24 santri, mencuri barang milik santri lain ada 6 orang santri dan keluar pondok pesantren tanpa izin berjumlah 26 santri.
2. Manajemen dalam meningkatkan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, meliputi perencanaan (*planning*) berupa penyusunan tata tertib atau pembuatan aturan agar Santri berperilaku sesuai dengan tata tertib atau aturan pondok, pengorganisasian (*organizing*) dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur dilakukan dengan menetapkan siapa yang terlibat dan memiliki wewenang dalam kegiatan tersebut mulai dari Kepala Madrasah hingga guru Bk, pelaksanaan (*actuating*) Pelaksanaan mengenai aturan dan tata tertib di Pondok Pesantren An-Nur harus dijalankan oleh santri tanpa terkecuali bentuk pengaktualisasiannya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh santri tentang tata tertib yang wajib dipatuhi dan sanksi-sanksi yang

berlaku sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri, pengawasan (*controlling*) dilakukan agar peningkatan kedisiplinan santri berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya, pengawasan ini dilakukan oleh Kepala Madrasah, Wakil kepala madrasah kesiswaan, dan Tenaga pendidik di Pondok Pesantren An-Nur.

B. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang baik antara sesama guru, dukungan dari orang tua yaitu ikut serta membantu memotivasi santri untuk taat pada aturan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh teman yaitu bergaul dengan teman yang tidak disiplin, akan mempengaruhi santri tersebut dalam mempengaruhi perbuatan temannya yang kurang disiplin dan latar belakang keluarga santri yang berbeda. **Saran**

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Bapak Hasanuddin Siregar, S, Pd, agar lebih meningkatkan manajemen dalam mengelola segala aspek yang ada di dalamnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren. Salah satunya adalah peningkatan kedisiplinan santri harus sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).
2. Kepada Guru-guru pengajar di Pondok Pesantren An-Nur Payanggar, ustadz fandi, ustadz syukur, rusydi hasan agar lebih mengembangkan aspek kegiatan pembinaan kedisiplinan santri agar hasilnya lebih baik lagi.
3. Kepada Amar Makruf, Romy Habibi dkk, sebagai santri di Pondok Pesantren An-Nur Payanggar diharapkan agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan

di Pondok Pesantren An-Nur sehingga kedisiplinan yang ada di pondok pesantren semakin baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Miftahul, dkk., "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan", *Jurnal An- Nur*, Volume. 8, No. 1, Juli-Desember 2022.
- Azizy A Qodri, dkk., *Pola Perkembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003.
- Abdini Siregar, "Manajemen Pembinaan Akhlak pada Santri di MTS-M 09 KHA. Dahlan Sapiro", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Tahun 2021.
- Abid Syamsudin Makmun dan Udin Syaefuddin Sa'ud, "Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arif Amirul, "Pembinaan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng", *Jurnal Pilar*, Vol. 11, No. 1, 2020.
- Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif", Jakarta: Prenada Media Grop, 2017.
- Dawam, dkk., "Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren". Jakarta: Listafarista Putra, 2004.
- Depertemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: PT GramediaPustaka Utama, 2008.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, "Manajemen Pendidikan Konsep dan PrinsipPengelolaan Pendidikan", Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Didin dan Hendri, " Manajemen Syariah dalam Praktik", Jakarta : Gema Insani, 2003.
- Dhini Ahadyaningsih dan Nur' Aeni, "Studi Tentang di Siplin Belajar Santri di PondokPesantren". *Jurnal of Indonesia tourisem*, Vol 1 no. 2, Juli 2014.
- Drajat, Zakiyah. "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Erliana, "*Pembinaan Disiplin*", Jakarta: Premadea Grup, 2006.

Farhaini Nurul, "*Manajemen Pendidikan Islam dalam Alquran*" Jurnal Al-Ittihadu, Volume. 2, No. 2, Desember 2022.

George R, dkk, "*Dasar-dasar Manajemen*" , Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Herry Krisnandi dkk, "*Pengantar Manajemen*", Jakarta : LPU-UNAS, 2019.

Husaini Usman, "*Metodologi Penelitian Sosial*", Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Iskandar, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", Jakarta : Gaung Persada Prees, 2009.

Handoko, "*Manajemen,Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*", Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Handyaningrat Soewarno, "*Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*", Jakarta: Bina Aksara, 2007.

Hutahaean Sepmady Wendy, "*Dasar Manajemen*", Malang: Ahlimedia Press, 2018.

Julitawaty Wily, "*Manajemen Komunikasi*", Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Kementerian Agama R.I, "*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya,*", Garut : Al-Jumanatul Ali, 2017.

Leaxi, J. Maleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya, offset,2016.

Hasibuan Malayu S.P ,"*Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*" , Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Munir dan Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*", Jakarta : Prenada Media Group, 2006.

Muhaimin. Dkk,. "*Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana*

- Pengembangan Sekolah/ Madrasah*”, Jakarta : Kencana, 2009.
- Minangsih Kalsum, “*Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal*”, Kontekstualita, Vol. 29, No. 2, 2014.
- Naim Ngainun, “*Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nur Cahyadi. dkk., “*Pengantar Manajemen*”, Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022.
- Nurhayani, “*Organisasi dan Manajemen Kesehatan*”, Ponorogo: Anggota IKAPI, 2019.
- Nurhadi Ali dan Dewi Ulandari, “*Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan*”, Jurnal Evaluasi, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Onong Uchjana Efendi, “*Ilmu Komunikasi Teori dan Prakteknya*”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Qomar Mujammil, “*Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*”, Jakarta : Erlangga, 2005.
- Rinawati, “*Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi dan Organisasi*”, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Rosyada Dede, “*Paradigma Pendidikan Demokratis*”, Jakarta: Kencana Prenada, 2007.
- Sawaty Ikhwan, “*Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren, “Jurnal Al-Mu’izzah*”, Volume 1. No. 1, September 2018.
- Semiawan Conny R, “*Penerapan Pembelajaran Pada Anak*”, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Siswanto, “*Pengantar Manajemen*”, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Sitanggal Umar Ahmad, dkk., “*Terjemah Tafsir Al-Maghribi*”, Semarang:

- Toha Putra, 1993.Slameto, “*Evaluasi Pendidikan*”, Jakarta : Bina Aksara, 1988.
- Suhardi, “*Manajemen dan Aplikasinya* “, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Suranto, “*Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah NyamanBelajar*”, Jakarta : CV. Oase Grup , 2019.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, “*Manajemen Pendidikan*”, Yogyakarta: Aditya Meclia,2008.
- Sutrisno Edy, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: Kencana Media Group,2009.
- Thian Alexander, “ *Pengantar Manajemen* ”, Yogyakarta : Ikapi, 2021.
- Tifany Anisa Putri, “ *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah DiPondok Pesntren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019.
- Tulus Tu’u, “*Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*”, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Torang Syamsir, “*Organisasi dan Manajemen*”, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Yunan Yusuf, “*Manajemen Dakwah*”, Jakarta: Kencana, 2006.
- Umiarso dan Sukarji, “*Manajemen dalam Pendidikan Islam(Konstruksi Teoritis dalam Menemukan Kebersamaan Pengelola Pendidikan Islam)*”, Jakarta: Mitra Wacana Media,2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Wahyudin Siregar
2. NIM : 1930400012
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat / Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 22 April 2001
5. Anak Ke : 10
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Kawin
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln. Sudirman. Kel, Timbangan, Kota Padangsidempuan
10. Telp. Hp : 089508623684
11. Email : Wahyu230400@gmail.com

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : Alm. Almanaruddin Siregar
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : Kelurahan Timbangan
 - d. Telp/ Hp :-
2. Ibu
 - a. Nama : Masramlah Nasution
 - b. Pekerjaan : Pedagang
 - c. Alamat : Kelurahan Timbangan
 - d. Telp/ Hp :-

III. Pendidikan

1. SDS 1 Muhammadiyah Kota Padangsidempuan
2. SMPN 4 Kota Padangsidempuan
3. MAN 2 Model Padangsidempuan

IV. Organisasi

1. HMPS Manajemen Dakwah
2. DEMA Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

- A. Diajukan kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar
 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar?
 2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar?
 3. Berapa jumlah keseluruhan santri/santriwati Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar?
 4. Apa tujuan dibentuknya organisasi kepengurusan pembinaan akhlak dan Kedisiplinan di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar?
- B. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan.
 1. Bagaimana pendapat bapak tentang manajemen kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar?
 2. Bagaimana perencanaan pembinaan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan?
 3. Bagaimana pengorganisasian pembinaan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan?
 4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan?
 5. Bagaimana pengawasan pembinaan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan?
- C. Wawancara dengan Guru-guru Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan.
 1. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan?
 2. Apa saja bentuk pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan?
 3. Apa saja metode yang diterapkan dalam pembinaan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan?
 4. Bagaimana cara ibu menguasai santri yang nakal untuk membentuk kedisiplinan santri?
 5. Apa saja hambatan-hambatan yang dirasakan Bapak/Ibu ketika proses pembentukan kedisiplinan santri?
 6. Apa upaya bapak/ibu dalam menghadapi hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan kedisiplinan santri?
- D. Wawancara dengan santri/santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.
 1. Apa saja kegiatan yang adek lakukan di Pondok Pesantren An-Nur ini?
 2. Bagaimana menurut adek terhadap pembinaan kedisiplinan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur ini?
 3. Bagaimana menurut adek cara ustad/ustadzah memberikan nasehat dan hukuman kepada kalian?

4. Apakah hukuman yang diberikan membuat saudara/i jera untuk tidak melanggar peraturan di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan?
5. Apakah guru sudah memberikan teladan yang baik kepada santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan?

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana penerapan manajemen dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan.
2. Mengamati masalah atau kendala dalam penerapan manajemen dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padang Sidempuan.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1 : Kondisi Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.



Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak Hasanuddin Siregar, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.



Gambar 3 : Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.



Gambar 4 : Kajian rutin malam sabtu tentang ilmu.



Gambar 5 : Kegiatan Latihan baca Al-Qu'an santri Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 649/Un.28/F/TL.01./05/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : WAHYUDIN SIREGAR
NIM : 1930400012
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Kelurahan Timbangan, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan

dengan judul **"Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan"**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 8 Mei 2024
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



**YAYASAN AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
NPSN: 69881595-AKREDITASI: B**

Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kel. Panyanggar, Padangsidempuan Utara, 22714
Website: mts.annursidempuan.sch.id Email: pes.annur.psp@gmail.com

SURAT KETERANGAN:

Nomor : 082/MTs-ANP/H/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasanuddin Siregar, S Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Padangsidempuan
Alamat : Jl. Sutan Parlaungan Harahap

Menerangkan bahwa:

Nama : Wahyudin Siregar
Nim : 1930400012
Alamat : Kelurahan Timbangan
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah

Mahasiswa tersebut diatas adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Padangsidempuan mulai tanggal 20 Mei s/d 20 Juni 2024.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul **"Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 20 Juni 2024
Kepala Sekolah

Hasanuddin Siregar, S.Pd.

